

**Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Minat Belajar  
Siswa SMP: Studi Kasus di Desa Karya Jadi,  
Kecamatan Batang Serangan**

**Alfin Siregar<sup>1</sup>, Annisa Fitri<sup>2</sup>, Rizki Assingkily<sup>3</sup>**

**Rizky Handayani Nasution<sup>4</sup>, Sinta Amalia<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3</sup>, FITK UIN Sumatera Utara, Medan

[alfinsiregar@uinsu.ac.id](mailto:alfinsiregar@uinsu.ac.id), [saafitri10@gmail.com](mailto:saafitri10@gmail.com), [rizkiassingkily@gmail.com](mailto:rizkiassingkily@gmail.com),

[rizkyhnasution@gmail.com](mailto:rizkyhnasution@gmail.com), [sintaamalia161@gmail.com](mailto:sintaamalia161@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Interest in learning is a desire to gain knowledge and experience towards good changes in behavior, attitudes, and the ability to interact with individuals in the community. This study provides an overview of the implementation of group guidance services in developing students' low interest in learning and the obstacles faced in implementing group guidance services in Karya Jadi Village, Batang Serangan District. The purpose of implementing group guidance services is to describe and analyze students who have a low interest in learning and provide understanding in developing student interest in learning in Karya Jadi Village, Batang Serangan District. The method used in this study is a qualitative-descriptive method. Data was obtained through three techniques; interviews, observations, and documentation studies. The results of data analysis can be concluded that interest in learning can be developed through an intense group guidance service effort carried out in a way that provides an understanding of the learning model, learning interest, and talents possessed by each student.*

**Keywords: Group Guidance, Learning Model, Interest in Learning, Talent.**

**ABSTRAK**

Minat belajar adalah sebuah keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman menuju perubahan yang baik dalam tingkah laku, sikap, dan kemampuan berinteraksi individu dalam lingkungan masyarakat. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan minat belajar siswa yang rendah dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok Di Desa Karya Jadi, Kecamatan Batang Serangan. Tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah mendiskripsikan dan menganalisis siswa yang memiliki minat belajar rendah serta memberikan pemahaman dalam pengembangan minat belajar siswa di Desa Karya Jadi, Kecamatan Batang Serangan. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini ialah metode kualitatif-deskriptif. Data didapatkan melalui tiga teknik; wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat dikembangkan melalui usaha layanan bimbingan kelompok yang intens dilakukan dengan cara yang memberikan pemahaman model belajar, minat belajar dan bakat yang dimiliki masing-masing siswa.

**Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Model Belajar, Minat Belajar, Bakat**

## PENDAHULUAN

Pembelajaran menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang dapat memusatkan perhatiannya secara penuh saat belajar sehingga curah waktu perhatiannya (*time on task*) tinggi. Pembelajaran menyenangkan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai model dan metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Tetapi konsep belajar menyenangkan menjadi hal yang sangat sulit diwujudkan di musim pandemi. Minat belajar secara umum terdampak dengan diberlakukannya sistem daring (dalam jaringan) yang saat ini dilakukan dalam proses belajar mengajar. Sehingga ilmu pengetahuan yang didapat oleh siswa sudah pasti sangatlah menurun karena pembelajaran secara daring yang telah dilakukan di era pandemi ini.

Menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan di masa pandemi memiliki tantangan tersendiri, pembelajaran yang biasanya dengan tatap muka berubah menjadi tatap maya, maka perubahan pembelajaran pun dilakukan dengan membuat video pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tetap merasa belajar seperti tatap muka. Jika pembelajaran tatap maya tidak dapat dilakukan secara maksimal sudah pasti siswa tidak mendapatkan ilmu yang cukup serta siswa menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikiran sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Menurut (Yanti & Saputra, 2018) melalui peranannya sebagai pengajar guru diharapkan mampu memunculkan minat belajar pada siswanya dalam berbagai kesempatan, guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang baik, sehingga siswa memiliki minat yang kuat untuk belajar sehingga dapat memperoleh hasil dan prestasi belajar yang lebih baik. Pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mendorong siswa untuk lebih mampu dan baik dalam melaksanakan pengamatan, berani dalam bertanya, dan menunjukkan apa yang didapat oleh mereka atau pengetahuan siswa setelah mendapatkan materi pembelajaran.

Minat belajar secara bahasa terdiri dari dua buah suku kata yakni minat dan belajar. Kata minat secara etimologi bersal dari bahasa Inggris "*interest*" yang memiliki arti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan.

Menurut (Djaali, 2008) minat adalah rasa lebih sukadan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut (Slameto, 2010) berpendapat bahwa minat merupakan "kecenderungan yang tetap dalam diri seseorang untuk meninjau dan mengingat beberapa kegiatan". Dari pendapat para ahli tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian minat adalah rasa tertarik, perhatian, ataupun keinginan yang lebih yang dimiliki individu terhadap satu hal ataupun aktivitas, tanpa ada dorongan, perintah maupun paksaan dari orang lain. Maka minat belajar sendiri dapat dikatakan sebagai suatu

ketertarikan siswa/individu yang membuat siswa mempunyai perhatian terhadap belajar yang disertai dengan rasa keinginan tahun untuk mengetahui dan mempelajari suatu materi maupun membuktikannya lebih lanjut.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di Desa Karya Jadi yang dilakukan oleh mahasiswa pada kegiatan pengabdian masyarakat selama seminggu tampak ada beberapa siswa yang memiliki minat belajar rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) Akses perjalanan menuju sekolah yang jauh, (2) Kondisi ekonomi yang tidak mencukupi, (3) Media pembelajaran yang tidak memadai, (4) Jaringan internet yang tidak stabil. Untuk mengatasi masalah yang dialami oleh siswa, Mahasiswa melakukan kegiatan layanan Bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno, dalam (Arifin, 2015) menyatakan bahwa bimbingan kelompok yakni memanfaatkan suatu dinamika yang berbentuk kelompok untuk upaya mencapai tujuan dari bimbingan dan konseling. Berdasarkan dari pendapat tersebut bahwa bimbingan kelompok pada dasarnya adalah usaha kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok atau kumpulan sekelompok individu yang membentuk suatu kelompok sebagai upaya bimbingan yang dilakukan dan dilaksanakan seseorang (fasilitator) dengan tujuan mengembangkan suatu aspek yang terdapat dalam diri individu berupa sikap, ket nnerampilan, dan keberanian yang dimensinya bersangkutan paut dengan orang lain yang bersifat sosial.

Adapun (Sukardi, 2008) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari konselor yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari serta berguna untuk pengambilan keputusan. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa di dalam bimbingan kelompok agar individu dapat mengambil sebuah keputusan maka diperlukan sebuah dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan proses berjalannya kegiatan di dalam sebuah kelompok yakni tingkah laku individu satu akan mempengaruhi individu yang lain dalam satu kelompok sehingga keberhasilan kegiatan dalam kelompok dapat terlihat melalui dinamika kelompok.

Menurut (Mungin, 2005) Dinamika Kelompok adalah kekuatan didalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan anggotanya yang menyebabkan terjadinya gerak perubahan dalam kelompok, untuk mencapai tujuan kelompok. Kesimpulan dari definisi dinamika kelompok yang telah dijelaskan tadi bahwa dinamika kelompok merupakan sebuah kekuatan di dalam kelompok yang nantinya akan menentukan perilaku para anggota dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut (Mawaridz & Rosita, 2019) dalam buku (Mufidah, 2008) berpendapat bahwa “Pokok-pokok topik yang dapat didiskusikan dalam penggunaan bimbingan kelompok adalah: masalah/kesulitan belajar dan memanfaatkan waktu senggang”. Jadi bimbingan kelompok dengan teknik diskusi merupakan layanan yang tepat untuk memberikan kontribusi dan menjadi solusi pada siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan rendahnya minat belajar siswa. Karena permasalahan yang terjadi haruslah secepatnya ditangani agar tidak menghambat

siswa dalam proses belajar untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik di sekolah.

Dalam beberapa penelitian yang sudah dilakukan bimbingan kelompok terbukti dapat membantu konselor seperti dalam penelitian Evi Soekarno Putri<sup>1</sup> dan Rizal Adicita (2018) penerapan bimbingan kelompok terbukti membantu dalam peningkatan minat belajar siswa. Dalam penelitian lainnya Andi Muhammad Kusri (2021) bimbingan kelompok terbukti dapat meningkatkan kebiasaan bertanya siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bagaimana kondisi minat belajar siswa dilapangan dan pentingnya minat belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari beberapa penelitian yang disebutkan terbukti bahwa minat belajar siswa dapat dirubah menjadi lebih baik melalui beberapa layanan bimbingan dan konseling. Salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok yang dapat membantu konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk penguatan pemahaman di bidang pendidikan dan sosial dilaksanakan di Desa Karya Jadi, Kabupaten Langkat, Kecamatan Batang Serangan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa UIN SU Tahun 2022. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan mengidentifikasi masalah pendidikan dan sekolah. Serta mempelajari lebih lanjut mengenai rendahnya minat belajar siswa yang ada di Desa Karya Jadi, Kabupaten Langkat, Kecamatan Batang Serangan.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Erickson (dalam Anggito & Setiawan, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menemukan dan mendeskripsikan secara naratif suatu kegiatan yang dilakukan dan dampak yang ditimbulkannya dari kehidupan mereka. Penelitian kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan/literatur survey (library research) yang mengkaji berbagai jurnal yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling, minat belajar, bakat dan bimbingan kelompok. Hasil kajian dari berbagai literatur/perpustakaan akan menjadi acuan untuk mengetahui keberhasilan layanan konseling kelompok dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model secara umum didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda nyata, seperti "globe" yang merupakan model bumi tempat kita hidup. Berdasarkan hal tersebut, maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan proses sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, merencanakan dan menyampaikan kegiatan belajar

mengajar yang berfungsi sebagai panduan bagi perancang instruksional dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Joyce & Weil, 1986 (dalam Suyanto, 2013 : 154) menyatakan, bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran.

Di sisi lain, menurut Agus Suprijono, model ini merupakan landasan praktik pembelajaran, yang diturunkan dari derivasi teori psikologi pendidikan dan teori pembelajaran, serta dikembangkan berdasarkan analisis implementasi kurikulum dan dampaknya pada tataran operasional di lingkungan sekolah.

Bentuk Model Pembelajaran :

## 1) Model Pembelajaran Langsung

Pendekatan pembelajaran langsung pertama kali diperkenalkan pada tahun 1968 oleh Sieg Friend Englemann . Englemann menggunakan pendekatan ini untuk membantu anak-anak dalam kota belajar dan menguasai materi pelajaran. Melalui pendekatan ini guru bisa memberikan pencapaian yang cepat dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa (Suyanto, dkk, 2013:158-159).

Ciri- ciri pembelajaran langsung:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar;
- b. Adanya sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- c. Adanya sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsungnya dan berhasilnya proses pembelajaran.

## 2) Model Pembelajaran Tidak Langsung

Berbeda dengan model pembelajaran langsung seperti yang sudah diuraikan di depan, model pembelajaran tidak langsung berpusat pada siswa. Peran guru dalam pembelajaran ini bukan memberikan informasi melainkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mendengarkan siswa serta memberikan penghargaan/ pujian kepada siswa. Melalui pembelajaran ini siswa lebih terlibat aktif, siswa menjadi terbiasa, mengeksplorasi kemungkinan -kemungkinan yang terjadi dan dapat mengatasi rasa takut memberikan jawaban yang tidak benar.Selain itu, pembelajaran ini juga dapat mengembangkan kreativitas, keterampilan dan kemampuan siswa secara perorangan.

Kelemahan model pembelajaran tidak langsung :

- a. Dalam masalah waktu, model atau pendekatan ini lebih menyita waktu dibanding dengan pendekatan langsung.
- b. Dari segi hasil akan dijumpai hasil-hasil yang tidak terduga dan kurang aman, akibat dari guru yang melepas kontrol terhadap siswanya.
- c. Model pembelajaran ini tidak baik digunakan dalam memberikan informasi yang detail
- d. Model ini juga kurang sesuai digunakan untuk menghafal isi pelajaran dan mengingat kembali informasi yang segera diinginkan.

3) Model Pembelajaran Koopertaif

Pembelajaran kooperatif ( Cooperative Learning) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suyanto, 2013 : 163)

Ciri-ciri model pembelajaran koopertaif

- a. Bertujuan menuntaskan materi yang dipelajari dengan cara siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif;
- b. Kelompok yang dibentuk terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah;
- c. Dalam kelas, terdapat siswa yang berbeda baik ras, suku, budaya jenis kelamin. Untuk itu, dalam tiap kelompokpun diupayakan terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula;
- d. Penghargaan atas keberhasilan belajar lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan (Suyanto, 2013 : 163).

2. Pengertian Minat Belajar

Minat pada dasarnya adalah munculnya keinginan dan kemauan individu untuk bersatu melakukan sesuatu dengan keuletan dan semangat. Perasaan suka dan minat didasarkan pada kesenangan, sehingga pikiran merespons untuk bertindak sesuai dengan sifat preferensi tanpa pengaruh atau paksaan. Minat dapat dinyatakan dengan pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai satu hal daripada yang lain. Siswa yang tertarik pada suatu mata pelajaran tertentu cenderung lebih memperhatikan mata pelajaran tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan memengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Menurut Gagne dan Berliner (1984) dalam (kurniawan, Syamsu. I, pendidikan karakter ), anak yang tertarik pada suatu topik cenderung memperhatikan. Mereka merasa bahwa setiap pelajaran berbeda. Perbedaan yang dirasakan adalah belajar dengan penuh kesadaran, belajar dengan gembira, perhatian tinggi, rajin belajar, dan kepuasan tinggi. Minat anak akan berkembang seiring dengan pengalaman belajar yang mengarah pada kebahagiaan. Anak-anak merasa senang karena mereka tenggelam dalam kegiatan melalui pelajaran yang mereka alami. Oleh karena itu, untuk mendorong anak mempelajari berbagai ilmu dalam kurikulum sekolah perlu membangkitkan minat anak terhadap mata pelajaran tersebut.

Minat yang secara historis dipahami dan digunakan oleh masyarakat dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa pada bidang studi tertentu (syah, muhibbin, psikologi belajar). Misalnya, siswa yang memiliki minat yang kuat

pada mata pelajaran bahasa Indonesia lebih memperhatikan mata pelajaran bahasa Indonesia. Kedua, dengan berkonsentrasi pada materi pelajaran, siswa akan belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai hasil yang diinginkan.

### 3. Pengertian Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang yang dapat dikuasai dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan orang lain, tetapi sebenarnya memberikan hasil yang lebih baik. Bakat adalah potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir. Bakat adalah kemampuan bawaan, potensi yang belum dikembangkan atau dilatih untuk mencapai kemampuan, pengetahuan, dan kemampuan tertentu.

Menurut Al Dimyathi, setiap orang memiliki bakat unik (maziyyah) yang tidak dimiliki orang lain. Seperti seseorang dengan bakat melukis, mereka akan menyelesaikan lukisan lebih cepat daripada seseorang yang tidak memilikinya. Al-Qur'an menggunakan istilah Shakira untuk menggambarkan bakat ini, yang mengacu pada kemampuan untuk melakukan tugas apa pun. Menurut Al Ghazali, bakat bukanlah hasil belajar dan amalan, melainkan mauhiba (karunia Allah SWT).

Secara garis besar bakat itu terbagi dalam 2 jenis, yaitu :

- a. Bakat umum, merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memilikinya.
- b. Bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki bakat tersebut seperti bakat seni, pemimpin, penceramah, olahraga karena cenderung parsial.

### Pembahasan

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat membuktikan bahwa bimbingan kelompok adalah usaha yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan minat belajar pada diri siswa. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Evi Soekarno Putri & Rizal Adicita yang membahas hasil dari upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII B di SMP NU Tegal semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016. (Evi Soekarno Putri dan Rizal Adicita, 2018)

Pelaksanaan penelitian dengan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa dilakukan pada sebanyak 34 siswa yang memiliki minat belajar rendah. Di mana pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan 2 siklus dengan setiap siklus dilakukan dalam 2 pertemuan. Pada setiap siklus yang telah dilaksanakan siswa semakin termotivasi dalam meningkatkan minat belajar mereka. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, minat belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum mereka diberikan layanan bimbingan kelompok.

Karena sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok ditemukan adanya siswa kelas VIII B SMP NU Tegal Semester 2 Ajaran 2015/2016 yang memiliki minat belajar rendah temuan tersebut dilihat dari adanya siswa banyak yang diam, tidak berani, pasif, merasa malu, kurang percaya diri, takut kalau pendapatnya salah, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ada yang ramai sendiri, mengantuk, tidak pernah bertanya meskipun terlambat. Minat belajar yang rendah pada diri siswa berasal dari faktor internal yang mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Menurut Suratinah Titonegoro (2001:13) prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Prestasi belajar yang dicapai setiap siswa tidak sama, ada yang mencapai prestasi yang tinggi dan ada yang rendah. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: bakat, minat, kecerdasan, sarana belajar, motivasi, dan sebagainya (A.P, 2016)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Evi Soekarno Putri & Rizal Adicita digunakan Bimbingan Kelompok dengan metode penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 2 siklus. Adapun tahapan dari tiap-tiap siklus adalah tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan tindakan (acting), tahap pengamatan (observing), dan tahap refleksi (reflecting). Keempat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) serta refleksi (reflecting).

Setelah dilakukannya proses layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik tindakan kelas menampakkan peningkatan pada minat belajarnya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari bimbingan kelompok untuk mengentaskan masalah konseli dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Menurut Bennet tujuan dari dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok salah satunya ialah memberikan kesempatan yang sama pada siswa/konseli untuk belajar hal-hal penting dan dapat berguna bagi pengarahannya yang memiliki kaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Perubahan yang terjadi pada subjek yaitu dalam proses pembelajaran, subjek lebih aktif dalam bertanya dan menanggapi suatu permasalahan di dalam kelas, dan juga antusias mereka lebih baik dibanding sebelum-sebelumnya. Subjek menyadari bahwa memiliki minat belajar sangat membantu dalam mencapai hasil belajar yang baik, jika memiliki minat belajar yang tinggi maka akan semakin baik hasil belajar yang dicapai, tetapi jika kita memiliki minat belajar yang rendah maka hasil belajar yang diraih akan semakin rendah. Dengan memiliki minat belajar tentunya bermanfaat sebagai kekuatan yang akan memberi dorongan pada siswa untuk belajar, mendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan, penentu arah perbuatan siswa yaitu ke arah yang hendak dicapai, dan penseleksi perbuatan siswa yang mempunyai motivasi senantiasa akan lebih selektif dan tetap terarah kepada tujuan awal yang ingin diraihnya (A.P, 2016)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian Soekarno Putri & Rizal Adicita bahwa melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan tindakan kelas ini minat belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal tersebut

dapat dilihat dari kondisi awal hanya sebagian kecil siswa mempunyai minat belajar tinggi yaitu ada 12 siswa (35,29%) dan pada kondisi akhir dapat meningkat menjadi sebagian besar siswa sudah mempunyai minat belajar tinggi yaitu 27 siswa (79,41%).

Selanjutnya adapun penelitian yang dilakukan oleh Andi Muhammad Kusri dengan penelitian Meningkatkan Kebiasaan Bertanya Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa kelas VIII A sebanyak 10 orang dengan metode penelitian tindakan terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dan dilakukan dengan 3 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dengan topik yang berbeda, siklus 1 menggunakan topik bebas, siklus 2 menggunakan topik tugas, dan siklus 3 menggunakan topik campuran yaitu topik bebas dan tugas.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat menghasilkan temuan bahwa terjadi peningkatan kebiasaan siswa dalam bertanya melalui optimalisasi layanan bimbingan kelompok. Peningkatan kebiasaan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi selama proses tindakan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Dimana hasilnya yaitu ada peningkatan kebiasaan bertanya dalam proses pembelajaran secara bertahap dari siklus 1, 2 dan 3. Pada siklus I. Frekwensi bertanya 40 %, siklus II 60 % dan pada siklus III ada 80 %. Dengan demikian melalui optimalisasi layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keaktifan bertanya anggota kelompok dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian diatas memperkuat bahwa dengan bimbingan kelompok minat belajar siswa dapat meningkat lebih baik. Akan tetapi pada pelaksanaannya bimbingan kelompok memerlukan waktu untuk mencapai tujuannya sesuai dengan kesepakatan bersama dan sejauh mana anggota kelompok merasakan perubahan pada dirinya masing-masing. Asumsi dasar daripada bimbingan kelompok adalah keperibadian individu berkembang secara lebih baik melalui interaksi yang sehat antara individu dengan lingkungan atau budayanya

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat. minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan dengan bimbingan kelompok didapatkan hasil bahwa minat belajar siswa dapat meningkat setelah mengikuti

bimbingan kelompok. Hasil ini dicapai dari berjalannya dinamika kelompok yang terjadi dalam bimbingan kelompok, dimana siswa/konseli sebagai anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk mengadakan perbincangan guna mengumpulkan, menyimpulkan, ataupun menyusun alternatif pemecahan masalah.

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa cara untuk meningkatkan kebiasaan siswa bertanya yaitu sebagai berikut : 1) mengoptimalkan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kebiasaan siswa bertanya di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, menunjukkan ada peningkatan keterlibatan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok di lihat dari aspek pemahaman baru, perasaan positif, rencana kegiatan dan sikap yang antusias. 2) Peningkatan kuantitas ditunjukkan dengan adanya tuntutan untuk menampilkan tingkah laku bertanya, pertanyaan diajukan secara spontan, memperhatikan situasi yang dihadapi untuk bertanya, memperhatikan cara bertanya yang sesuai dengan nilai-nilai kepatutan. 3) Terjadi peningkatan kebiasaan bertanya siswa selama mengikuti tindakan dari siklus 1, 2, dan 3 yang semakin meningkat

## DAFTAR PUSTAKA

- A.P, S. (2016). upaya meningkatkan minat belajar melalui diskusi kelompok pada siswa kelas VIII SMP HAMONG PUTERA NGAGLIK. *l riset mahasiswa bimbingan dan konseling*.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak Deskripsi Fiksi.
- Arifin, B. S. (2015). *Dinamika Kelompok*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Evi Soekarno Putri dan Rizal Adicita. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Layanan Bimbingan Kelompok. *Philanthropy Journal Of Psychology*, 128-144.
- kurniawan, Syamsu. I. (pendidikan karakter ). 2013. yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusri, A. M. (2021). peningkatkan kebiasaan bertanya siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa . *bimbingan dan konseling* .
- Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019, Juli). Bimbingan Kelompok untuk Siswa SMP yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *Fokus*, 2(4).
- Mungin, E. W. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Santoso, S. (2004). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, d. (bagaimana menjadi calon guru dan guru profesional). 2013. Yogyakarta : multi pressindo.
- Syah, muhibbin. (psikologi belajar). 2012. jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

# Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 22 No 1 (2023) 181-191 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571  
DOI: 10.17467/mk.v22i1.2282

Yanti, L. M., & Saputra, S. M. (2018). Penerapan Pendekatan REBT (Rasional Emotive Behavior Therapy) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *FOKUS (Kajian Bimbingan dan Konselin dalam Pendidikan)*, 1(6), 247-254.